



**ANALISIS PENGGUNAAN *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM  
MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT IBU  
DAN ANAK (RSIA) FADHILA BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh:

**DWIKA RAHMAWARI**

**14 231 019**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwika Rahmawari  
Nim : 14 231 019  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/27 Oktober 1995  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Juruan : Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Penggunaan *Activity Based Costing* (ABC) Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 24 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Dwika Rahmawari  
14 231 019

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama DWIKA RAHMAWARI, NIM: 14 231 019 dengan judul "ANALISIS PENGGUNAAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) DALAM MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK RSIA FADHILA BATUSANGKAR", memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

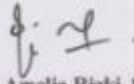
Batusangkar, 11 Desember 2018

Pembimbing I



Desy Ratna, SE.,M.Si  
NIP. -

Pembimbing II



Sri Amelia Rizki, S.E.,M.Si  
NIP. -

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama Dwika Rahmawari, NIM 14 231 019 berjudul "ANALISIS PENGGUNAAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) DALAM MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA) FADHILA BATUSANGKAR" telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Desy Farina, SE., M.Si NIP.-	Ketua/ Pembimbing I		25/2-2019
2.	Sri Amelia Rizki, SE., M.Si NIP.-	Sekretaris/ Pembimbing II		22/2-2019
3.	Gampito, SE., M.Si NIP.196702192005011005	Anggota/ Penguji I		19/2-19
4.	Sri Adella Fitri, SE., M.Si NIP.198307132006042002	Anggota/ Penguji II		18/2/2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar



Dr. Chuslatsani, S.H., M.Hum  
NIP. 19750303 199903 1 004

## ABSTRAK

**DWIKA RAHMAWARI, NIM. 14 231 019**, dengan judul skripsi “**Analisis Penggunaan *Activity Based Costing* (ABC) dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**”. Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar, tahun 2019.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah dalam menentukan tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar masih menggunakan metode tradisional. Perhitungan dengan biaya tradisional kurang efektif digunakan dalam penentuan harga pokok produk, karena hanya memfokuskan pada penyajian informasi keuangan berupa biaya yang terjadi pada tahap perawatan pasien. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan tarif jasa rawat inap dengan *Activity Based Costing* dan untuk mengetahui perbandingan tarif yang selama ini ditentukan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar dengan metode *Activity Based Costing*.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan). Sumber data yang penulis lakukan diperoleh dari RSIA Fadhila Batusangkar, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi data-data yang berkaitan dengan tarif jasa rawat inap. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan tarif jasa rawat inap RSIA Fadhila Batusangkar.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing* terhadap tarif jasa rawat inap kamar VIP, Kelas I, kelas II, dan kelas III (Azzahra I, Azzahra II, Annisa) mengalami *overcost* dan *undercost*, yang mana untuk tarif kamar Kelas III (Azzahra I) mengalami *overcost* sebesar Rp. 17.864,59, artinya dalam menentukan tarif jasa rawat inap pihak RSIA Fadhila Batusangkar menetapkan harga di atas perhitungan berdasarkan ABC, sedangkan untuk tarif kamar kelas VIP, I, II, dan III (Azzahra II dan Annisa) mengalami *undercost* masing-masing sebesar Rp. 8.781,05, Rp. 17.021,86, Rp. 38.018,95, Rp. 22.283,93 dan Rp. 15.746,84, yang mana dalam menentukan tarif jasa rawat inap pihak RSIA Fadhila Batusangkar menetapkan harga di bawah perhitungan berdasarkan *Activity Based Costing* (ABC).

**Kata Kunci:** *Activity Based Costing* (ABC)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	
<b>KATA PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat dan Luaran Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>E. Defenisi Operasional .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Landasan Teori</b>	
<b>1. Biaya</b>	
<b>a. Pengertian Biaya .....</b>	<b>8</b>
<b>b. Klasifikasi Biaya.....</b>	<b>10</b>
<b>c. Objek Biaya .....</b>	<b>12</b>
<b>d. Sistem Biaya.....</b>	<b>13</b>
<b>2. Aktivitas</b>	
<b>a. Pengertian Aktivitas.....</b>	<b>14</b>

b. Klasifikasi Aktivitas .....	14
3. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	16
4. Sistem Akuntansi Berdasarkan <i>Activity Based Costing</i>	
a. Pengertian <i>Activity Based Costing</i> .....	18
b. Tujuan dan Peranan <i>Activity Based Costing</i> .....	20
c. <i>Cost Driver</i> .....	21
d. Prosedur Pembebanan Biaya dengan Sistem <i>Activity Based Costing</i> .....	23
e. Tahap-Tahap Penerapan <i>Activity Based Costing</i> .....	25
f. Keunggulan dan Kelemahan Sistem <i>Activity Based Costing</i> .	27
g. Manfaat dari Perhitungan Biaya Berdasarkan Aktivitas .....	28
5. Perbedaan antara <i>Activity Based Costing</i> dan <i>Traditional Costing</i> .....	29
6. <i>Activity Based Costing</i> Untuk Perusahaan Jasa .....	30
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Objek Penelitian	
1. Latar Belakang Perusahaan .....	37
2. Maksud dan Tujuan .....	37
3. Nama, Visi, Misi, Tugas, Motto .....	37
4. Jenis Pelayanan .....	38

5. Sarana dan Prasarana .....	39
6. Struktur Organisasi .....	42
<b>B. Analisis Penelitian dan Pembahasan</b>	
1. Menentukan Biaya Yang Terkait Dengan Masing-Masing Aktivitas .....	43
2. Mengelompokkan Aktivitas Seragam Menjadi Satu .....	44
3. Menggabungkan Biaya Aktivitas Biaya Yang Dikelompokkan .....	47
4. Membebankan Biaya Aktivitas Pada Objek Biaya Yang Sejenis .....	53
5. Menentukan Tarif Kelompok .....	57
6. Membebankan Biaya Aktivitas Pada Produk .....	60
7. Membandingkan Tarif Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar Dengan <i>Activity Based Costing</i> .....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tarif Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar .....	4
Tabel 4.1 Klasifikasi Penggolongan Biaya .....	43
Tabel 4.2 Homogeny Cost Pool .....	44
Tabel 4.3 Aktivitas Overhead .....	47
Tabel 4.4 Jumlah Pasien Rawat Inap .....	48
Tabel 4.5 Jumlah Hari Rawat Pasien .....	49
Tabel 4.6 Perhitungan Alokasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel Listrik .....	50
Tabel 4.7 Aktivitas Penggunaan Listrik.....	51
Tabel 4.8 Homogeny Cost Pool .....	53
Tabel 4.9 Homogeny Cost Pool .....	57
Tabel 4.10 Total Biaya Aktivitas Kelas VIP .....	61
Tabel 4.11 Total Biaya Aktivitas Kelas I .....	62
Tabel 4.12 Total Biaya Aktivitas Kelas II .....	63
Tabel 4.13 Total Biaya Aktivitas Kelas III (Azzahra I) .....	64
Tabel 4.14 Total Biaya Aktivitas Kelas III (Azzahra II) .....	65
Tabel 4.15 Total Biaya Aktivitas Kelas III (Annisa) .....	66
Tabel 4.16 Perbandingan Tarif Rumah Sakit dengan <i>Activity Based Costing</i> .....	67

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satu diantaranya yang dianggap mempunyai peranan yang cukup penting adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Rumah sakit merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang jasa, dimana tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pengguna jasa tersebut. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan, misalnya pendapatan dari bagian laboratorium, bagian ruang operasi, bagian IGD, bagian rawat inap, bagian pemakaian ambulance dan sebagainya. Pendapatan terbesar rumah sakit adalah jasa rawat inap. Pendapatan jasa rawat inap didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi jumlah konsumen dan profitabilitas rumah sakit, dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya overhead yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Metode yang digunakan untuk menentukan biaya atau tarif ada dua, yaitu metode tradisional (perhitungan berdasarkan unit) dan metode *Activity Based Costing* (perhitungan berdasarkan aktivitas). Sistem tradisional membebankan biaya ke produk berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan jumlah unit yang diproduksi. Dari keseluruhan biaya produksi tersebut, biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja produksi

tersebut, biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat diidentifikasi dengan jelas untuk setiap jenis produk yang dihasilkan. Tetapi dalam hal alokasi biaya overhead pabrik kesetiap jenis produk yang dihasilkan perusahaan tidak semudah dan seakurat biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Hal ini disebabkan karena biaya overhead merupakan biaya pendukung merupakan dalam proses menghasilkan suatu produk, sehingga tidak melekat langsung dalam kegiatan produksi. Akibatnya, biaya overhead tidak dapat diidentifikasi secara jelas pada setiap produk yang dihasilkan (Rudianto, 2013:158).

Perkembangan untuk sistem perhitungan biaya, perlu dipahami hubungan antara sumber daya, aktivitas dan produk atau jasa. Banyak sumber daya yang digunakan pada operasi dapat ditelusuri ke masing-masing produk atau jasa dan diidentifikasi sebagai biaya bahan baku langsung dan atau biaya tenaga kerja langsung. Sebagian besar biaya overhead hanya berkaitan dengan produk atau jasa akhir secara tidak langsung. Sistem perhitungan biaya mengidentifikasi biaya dengan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya dan membebankan biaya sumber daya pada objek biaya seperti produk, jasa atau tempat penampungan biaya perantara berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada objek biaya tersebut (Wijaya, 2011:204).

*Activity Based Costing* (ABC) didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut. Penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC) dirancang sedemikian rupa sehingga setiap biaya yang tidak dapat dialokasikan secara langsung kepada objek biaya, dibebankan kepada objek biaya berdasarkan aktivitas dan biaya dari setiap aktivitas kemudian dibebankan kepada objek biaya berdasarkan konsumsi masing-masing

aktivitas tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *Activity Based Costing* (ABC) menghitung biaya produk dan membebankan biaya produk sesuai dengan objek biayanya, berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa (Dunia dan Abdullah, 2012: 318-319).

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity-Based-Costing-ABC*) merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya. Anggapan dasar dari pendekatan perhitungan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan merupakan hasil aktivitas dan aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Biaya sumber daya dibebankan pada aktivitas berdasarkan aktivitas yang menggunakan atau mengkonsumsi sumber daya (penggerak biaya untuk konsumsi sumber daya) dan biaya aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya (penggerak biaya untuk konsumsi aktivitas).

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas mengakui hubungan sebab akibat atau hubungan langsung antara biaya sumber daya, penggerak biaya, aktivitas, dan objek biaya dalam membebankan biaya pada aktivitas dan kemudian pada objek biaya. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity-Based-Costing- ABC*) merupakan metode untuk menentukan biaya yang akurat. Sementara ABC merupakan inovasi yang relatif baru dalam akuntansi biaya, ABC dapat digunakan secara cepat oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan dalam organisasi pemerintahan dan nirlaba (Wijaya, 2011:206).

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) FADHILA Batusangkar adalah objek yang dijadikan fokus penelitian yang terletak di Jalan Baringin Nomor 5 Jorong Baringin, Nagari Baringin, Kecamatan Lima Kaum Batusangkar Tanah Datar. RSIA FADHILA Batusangkar memberikan layanan komprehensif kehamilan dan persalinan, dan semua masalah kesehatan

reproduksi wanita dan kesehatan bayi dan anak. RSIA FADHILA Batusangkar memberikan pelayanan terpadu untuk mengatasi infertilitas, pemeriksaan kehamilan, persalinan dan komplikasinya, demikian pula menangani kedaruratan pada bayi (bayi yang baru lahir) dan anak. Untuk pelayanan jasa rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Batusangkar memiliki 49 tempat tidur dengan kelas VIP, kelas I hingga kelas III.

**Tabel 1.1**  
**Tarif Rawat Inap**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Kelas	Nama kamar	Jumlah Tempat Tidur	Tarif
1.	VIP	Multazam I	1	Rp. 600.000
		Multazam II	1	Rp. 600.000
		Multazam III	1	Rp. 600.000
		Cinderella	1	Rp. 600.000
2.	1	Arafah 1	2	Rp. 300.000
		Arafah 2	2	Rp. 300.000
		Arafah 3	2	Rp. 300.000
		Arafah 4	2	Rp. 300.000
		Frozen	2	Rp. 300.000
3.	2	Shafa I	2	Rp. 250.000
		Shafa II	2	Rp. 250.000

No	Kelas	Nama kamar	Jumlah Tempat Tidur	Tarif
		Marsha 1	2	Rp. 250.000
		Marsha 2	2	Rp. 250.000
4.	3	Azzahra I	14	Rp. 200.000
		Azzahra II	6	Rp. 200.000
		Annisa	7	Rp. 200.000
<b>Jumlah</b>			<b>49</b>	

*Sumber: Data RSIA Fadhila Batusangkar*

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Lisnawati Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Batusangkar selama ini dalam menentukan tarif rawat inapnya menggunakan metode tradisional dan belum menerapkan metode *Activity Based Costing*. Perhitungan dengan biaya tradisional kurang efektif digunakan dalam penentuan harga pokok produk, karena hanya memfokuskan pada penyajian informasi keuangan berupa biaya yang terjadi pada tahap perawatan pasien. Sedangkan dalam pengelolaan pelayanan rawat inap dibutuhkan informasi penyebab timbulnya biaya berupa aktivitas. Metode tradisional menyediakan informasi biaya tarif rawat inap berdasarkan wewenang yang dimiliki pemilik rumah sakit. Akan tetapi wewenang yang dimiliki pemilik rumah sakit tidak dapat digunakan untuk mempengaruhi biaya tarif rawat inap karena tidak memiliki informasi mengenai aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya. Untuk mengatasi hal tersebut rumah sakit dapat melakukan perubahan penetapan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing*. Metode *Activity Based Costing*

dapat menyediakan informasi tentang semua biaya yang dibebankan pada tarif rawat inap, sehingga biaya rawat inap yang diperoleh akurat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang jasa rawat inap dengan judul : **“ANALISIS PENGGUNAAN *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA) FADHILA BATUSANGKAR”**.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat menentukan yang menjadi fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan tarif jasa rawat inap dengan *Activity Based Costing*?
2. Bagaimana perbandingan tarif yang selama ini ditentukan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar dengan metode *Activity Based Costing*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan tarif jasa rawat inap dengan *Activity Based Costing*.
2. Untuk mengetahui perbandingan tarif yang selama ini ditentukan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar dengan metode *Activity Based Costing*.

#### **D. Manfaat dan Luaran Penelitian**

1. Bagi RSIA FADHILA Batusangkar, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang positif mengenai pelaksanaan penetapan tarif berdasarkan *Activity Based Costing*.

2. Bagi penulis sendiri, dapat meningkatkan wawasan, pemahaman dan ilmu pengetahuan mengenai *Activity Based Costing* dengan menganalisis secara langsung teori yang telah didapat dibangku perkuliahan terutama mengenai *Activity Based Costing* dan implikasinya terhadap kinerja suatu perusahaan dalam hal ini adalah Rumah Sakit.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Defenisi Operasional**

*Activity Based Costing* adalah suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa dan pelanggan. *Activity Based Costing* pertama-tama membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang dibentuk oleh organisasi. Kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan dan jasa yang berguna untuk menciptakan permintaan atas aktivitas.

*Cost Driver* adalah setiap aktivitas yang merupakan faktor yang menimbulkan biaya. *Cost driver* digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas. Kemudian setiap biaya sumber daya dibebankan ke produk atau jasa dengan mengalihkan biaya setiap aktivitas dengan kuantitas setiap aktivitas dikonsumsi pada periode tertentu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Biaya**

###### **a. Pengertian Biaya**

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (Sujarweni, 2015:9).

Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu (*to secure benefit*). Sedangkan dalam arti sempit, biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan. Harga pokok adalah bagian dari harga perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya atau yang belum dimanfaatkan dalam rangka merealisasikan pendapatan (Surjadi, 2013:4).

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Beban (*expense*) merupakan biaya (*cost*) yang telah memberikan suatu manfaat (*expired cost*), dan termasuk pula penurunan dalam asset atau kenaikan dalam liabilitas sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan, serta pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi

manfaat untuk tahun buku yang berjalan. Jika manfaat dari barang atau jasa itu diterima, maka biaya (*cost*) menjadi beban (*exspense*) atau dengan kata lain biaya (*cost*) yang telah habis masa manfaatnya (*expired*) merupakan beban (*exspense*), sedangkan biaya (*cost*) yang manfaatnya masih akan diterima (*unexpired cost*) digolongkan sebagai asset (*assets*) (Dunia dan Abdullah, 2012: 22).

Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan (Dewi dan Kristanto, 2014: 10). Biaya merupakan pengeluaran kas, aktiva lain yang ditransfer, saham modal yang dikeluarkan atau servis yang diberikan atau terutang yang dapat diidentifikasi ke barang atau servis yang dibeli atau diterima, atau rugi yang terjadi dan yang diukur dalam satuan kas yang dibayarkan, atau terhutang, atau harga pasar dari aktiva lainnya, atau saham modal atau sebesar nilai jasa yang diberikan (Herman, 2013:28). Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa yang akan datang bagi organisasi (Ikhsan, 2013:152).

Pelanggan selalu menuntut perusahaan untuk menjual produk atau jasanya dengan harga yang murah. Untuk memenuhi tuntutan pelanggan ini, perusahaan harus mampu menurunkan biaya produk atau jasa yang dihasilkannya. Penurunan biaya secara produk atau jasa dapat dicapai jika perusahaan beroperasi secara efisien. Efisiensi aktivitas operasional dapat dicapai melalui penghilangan aktivitas yang tidak bernilai tambah dan mencari upaya-upaya yang efektif untuk menghilangkan aktivitas tidak bernilai tambah tersebut (Riwayadi, 2014:7).

## b. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang ringkas dan penting (Bustami dan Nurlela, 2010: 12). Klasifikasi biaya yang diperlukan bagi pengembangan data biaya yang akan membantu manajemen mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan biaya dengan :

### 1) Produk

a) *Manufacturing cost* adalah jumlah tiga elemen biaya, yaitu *direct material* (semua material yang membentuk bagian integral dari produk selesai dan yang tepat dimasukkan secara langsung dalam perhitungan harga pokok produk seperti :kayu untuk membuat meja), *direct labor* (tenaga kerja yang dipakai untuk mengubah *direct material* menjadi produk jadi seperti: gaji karyawan yang dibebankan ke produk tertentu), *factory overhead* (semua biaya produksi lainnya yang tidak dapat dibebankan secara langsung keproduk tertentu).

b) *Commercial expense*, mencakup *marketing expense* (mencakup biaya penjualan dan pengiriman yang dimulai pada saat *factory cost* berakhir, saat produk selesai, dan produk dalam kondisi siap dijual), *administrative expense* (mencakup biaya-biaya yang terjadi dalam rangka pengaturan dan pengawasan organisasi).

### 2) Volume produksi

Beberapa biaya berubah secara langsung mengikuti perubahan volume produksi atau output, sementara lainnya tidak berubah jumlahnya.

a) *Variable cost*, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (1) Jumlah total berubah secara proposional dengan mengikuti perubahan volume.
- (2) *Cost per unit* relative tetap dalam kisaran volume relevan.
- (3) Dapat dibebankan, dengan kemudahan dan ketetapan yang layak kedepartemen operasi.
- (4) Terkendali oleh kepala departemen tertentu.

Contoh *Variable cost* adalah *direct material*, *indirect material*

b) *Fixsed cost*, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (1) Jumlah total tidak berubah dalam kisaran volume tertentu.
- (2) *Cost unit* berubah dalam kisaran relevan.
- (3) Dapat dibebankan ke departemen-departemen dengan dasar keputusan manajemen atau metode alokasi biaya arbiter.
- (4) Tanggung jawab pengendalian berada ditangan manajemen eksekutif dari supervisor operasional.

c) *Semi variabel cost*, terdiri dari elemen dan variabel biaya ini mencakup jumlah tetap dalam kisaran volume yang relevan dari output jumlah yang berubah secara proporsional dengan perubahan output. Contoh: listik, air dan pemeliharaan, departemen produksi.

d) *Producing and service departement*

Departemen pabrik biasanya dibagi menjadi 2 kelompok:

- (1) Departemen produksi: operasi manual dan mesin, seperti pembuatan dan assembling (penyusunan) dilakukan secara langsung terhadap produk dan elemen-elemennya. Biaya yang terjadi dibebankan ke produk.

(2) Departemen service atau jasa: service diberikan bagi manfaat departemen lain. Departemen jasa yang umum bagi kebanyakan industry berkaitan dengan pemeliharaan.

e) *Direct and indirect departmental charges*

(1) Jika biaya siap diidentifikasi dengan departemen ditempat biaya.

(2) Jika biaya dibagi oleh departemen-departemen yang menerima manfaat biaya tersebut.

f) *Common cost dan join cost*

(1) *Common cost* adalah biaya-biaya fasilitas atau jasa yang dikerjakan oleh dua atau lebih operasi.

(2) *Joint cost* terjadi bila produksi dari satu produk hanya mungkin bila satu atau lebih produk lain dihasilkan pada waktu yang sama.

g) *Periode Akuntansi*

(1) *Capital expenditure*: pengeluaran yang mempunyai manfaat untuk masa mendatang, yang dicatat sebagai aktiva.

(2) *Revenue expenditure*: pengeluaran yang mempunyai manfaat hanya untuk periode sekarang, yang dicatat sebagai *expense* (Sujardi, 2013:5-10).

c. *Objek biaya*

Objek biaya atau tujuan biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Unsur aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah:

- 1) Produk
- 2) Produksi
- 3) Departemen

- 4) Divisi
- 5) Batch dari unit- unit sejenis
- 6) Lini produk
- 7) Kontrak
- 8) Pesanan pelanggan
- 9) Proyek
- 10) Proses
- 11) Tujuan strategis.

Objek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa objektif biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berarti ukuran biaya yang dihasilkan. (Bastian Bustami dan Nurlala, 2010:8)

d. Sistem biaya

Sistem biaya merupakan organisasi dari formulir, catatan dan laporan yang terkoordinasi yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan dan merupakan informasi biaya bagi manajemen. Sistem yang dapat digunakan untuk mengalokasikan dan membebankan biaya ke unit produksi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Sistem biaya sesungguhnya

Sistem biaya sesungguhnya adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok produk atau pesanan atau jasa pada saat biaya tersebut udah terjadi atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Penyajian hasil baru akan dilakukan apabila semua operasi sudah selesai pada periode akuntansi yang bersangkutan.

2) Sistem biaya ditentukan dimuka

Sistem biaya ditentukan dimuka adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu

produk atau jasa selesai dikerjakan.(Bustami & Nurlela, 2010: 39-40)

## 2. Aktivitas

### a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan tugas atau tindakan spesifik dari pekerjaan yang dilakukan. Aktivitas dapat berupa satu tindakan atau beberapa tindakan. Contohnya memindahkan persediaan dari bengkel kerja A ke bengkel B merupakan aktivitas yang mungkin hanya membutuhkan satu tindakan. Persiapan produksi merupakan aktivitas yang dapat mencakup beberapa tindakan. Aktivitas yang sering kali dicatat pada apa yang disebut dengan kamus aktivitas.

Aktivitas adalah pekerjaan yang dilakukan dalam suatu badan usaha. Aktivitas dapat berupa kegiatan, gerakan, atau serangkaian pekerjaan. Aktivitas dapat pula diartikan sebagai kumpulan tindakan yang dilakukan dalam organisasi untuk tujuan penentuan biaya berdasarkan aktivitas. Aktivitas adalah segala sesuatu yang menyebabkan konsumsi *overhead* (Rudianto, 2013:160).

### b. Klasifikasi Aktivitas

Aktivitas dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat/hirarki aktivitas yaitu:

#### 1) Aktivitas tingkat unit (*unit-level-activities*)

Aktivitas tingkat unit adalah aktivitas yang dilaksanakan setiap kali suatu unit produk dihasilkan. Biaya yang terkait dengan pelaksanaan aktivitas ini disebut biaya tingkat unit (*unit-level cost*). Contoh biaya tingkat unit adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya pengecekan untuk setiap produk yang dihasilkan. *Driver* biaya yang digunakan untuk

membebankan aktivitas ini ke produk disebut dengan *driver* unit (*unit driver*). Contoh *driver* unit adalah Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), Jam Mesin (JM), Biaya Bahan Baku Langsung (BBBL) dan unit yang dihasilkan.

2) Aktivitas tingkat *batch* (*batch level activities*)

Aktivitas tingkat *batch* adalah aktivitas yang dilakukan setiap kali satu kelompok unit (*batch*) produk dihasilkan. Biaya yang terkait dengan pelaksanaan aktivitas ini disebut biaya tingkat *batch* (*batch-level costs*). Contoh biaya tingkat *batch* adalah biaya pengecekan berdasarkan sampel, biaya pengesetan mesin, biaya pembelian dan biaya pemindahan barang. *Driver* yang digunakan untuk membebankan aktivitas ini masing-masing produk disebut dengan *driver batch* (*batch driver*). Contoh *driver batch* adalah lama waktu pengesetan, berapa kali dilakukan pengesetan, jumlah pengecekan, lama waktu pengecekan, jumlah pesanan produksi, jumlah pesanan pembelian.

3) Aktivitas tingkat produk (*product-level activities*)

Aktivitas tingkat produk adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung masing-masing jenis produk, dan tidak terkait dengan *batch* produk yang dihasilkan atau setiap unit produk yang dihasilkan. Biaya yang terkait dengan pelaksanaan aktivitas ini disebut biaya tingkat produk (*product-level cost*). Contoh biaya tingkat produk adalah biaya pesanan perubahan rekayasa, pengembangan prosedur pengujian produk, desain produk, promosi dan pembuatan prototype produk. *Driver* membebankan biaya aktivitas ini ke produk disebut *driver* produk (*product driver*).

#### 4) Aktivitas tingkat fasilitas (*facility-level activities*)

Aktivitas tingkat fasilitas adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk mendukung organisasi secara keseluruhan dan tidak dapat ditelusuri ke masing-masing jenis produk yang dihasilkan. Biaya yang terkait dengan pelaksanaan aktivitas ini disebut biaya tingkat fasilitas (*facility-level cost*). Contoh biaya tingkat fasilitas adalah biaya manajemen pabrik, biaya pengelolaan lingkungan pabrik (*landscaping*), biaya program pengembangan masyarakat, biaya keamanan, biaya pajak bumi dan bangunan, serta biaya penyusutan pabrik. Karena aktivitas ini tidak berhubungan dengan produk, biayanya dibebankan ke masing-masing produk dengan menggunakan *driver* yang arbitrer (*arbitrary basis*) (Riwayadi, 2014:217-218).

### 3. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional memang memperhatikan biaya total perusahaan, akan tetapi mereka mengabaikan “*below the line expenses*”, seperti penjualan, distribusi, riset, dan pengembangan serta biaya administrasi. Biaya-biaya ini tidak dibebankan ke pasar, pelanggan, saluran distribusi, atau bahkan produk yang berbeda. Banyak manajer yang percaya bahwa biaya-biaya ini adalah tetap. Oleh sebab itu “*below the line expenses*” ini diperlakukan secara sama dengan mendistribusikannya kepada pelanggan. Padahal, sekarang ini beberapa pelanggan jauh lebih mahal untuk dilayani dibandingkan dengan yang lain dan sebenarnya beberapa biaya tersebut adalah biaya variabel.

Dengan berkembangnya dunia teknologi, sistem biaya tradisional mulai dirasakan tidak mampu menghasilkan produk yang akurat lagi. Hal ini disebabkan karena lingkungan global menimbulkan banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab sistem akuntansi biaya tradisional, antara lain:

- a. Sistem akuntansi biaya tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual. Akibatnya sistem ini hanya menyediakan informasi yang relative sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global.
- b. Sistem akuntansi biaya tradisional untuk biaya overhead terlalu memusatkan pada distribusi dan alokasi biaya overhead dari pada berusaha keras untuk mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
- c. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya karena seringkali beranggapan bahwa biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal misalnya volume produk atau jam kerja langsung.
- d. Sistem akuntansi biaya tradisional menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi sehingga mengakibatkan pembuatan keputusan yang menimbulkan konflik dengan keunggulan perusahaan.
- e. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan variabel hanya mendasarkan faktor penyebab tunggal misalnya volume produk, padahal dalam lingkungan teknologi maju cara penggolongan tersebut menjadi kabur karena biaya dipengaruhi oleh berbagai macam aktivitas.
- f. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan suatu perusahaan kedalam pusat-pusat pertanggungjawaban yang kaku dan terlalu menekankan kinerja jangka pendek.
- g. Sistem akuntansi biaya tradisional memusatkan perhatian kepada perhitungan selisih biaya pusat-pusat pertanggungjawaban tertentu dengan menggunakan standar.

- h. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak banyak memerlukan alat-alat dan teknik-teknik yang canggih dalam sistem informasi dibandingkan pada lingkungan teknologi maju.
- i. Sistem akuntansi biaya tradisional kurang menekankan pentingnya daur hidup produk. Hal ini dibuktikan dengan perlakuan akuntansi biaya tradisional terhadap biaya aktivitas-aktivitas perekayasaan, penelitian dan pengembangan. Biaya-biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periode sehingga menyebabkan terjadinya distorsi harga pokok daur hidup produk (Rudianto, 2013:159).

Perhitungan harga pokok produk berbasis volume (*volume based costing*- VBC) disebut juga dengan perhitungan harga pokok produk berdasarkan unit (*unit based costing*) atau perhitungan harga pokok berbasis fungsi (*functional based costing*-FBC). Perhitungan harga pokok ini merupakan perhitungan harga pokok tradisional (*traditional costing*). Dalam penentuan harga pokok produk berbasis volume, pembebanan biaya produksi ke produk menggunakan driver berbasis unit.

Driver berbasis unit yaitu driver yang dipicu oleh unit yang dihasilkan. Perhitungan harga pokok produk tradisional mengasumsikan bahwa besarnya biaya produksi memiliki korelasi langsung dengan unit yang dihasilkan. Semakin banyak unit yang dihasilkan, semakin besar biaya produksi. Sebaliknya semakin kecil unit yang dihasilkan, semakin kecil biaya produksi (Riwayadi, 2014:129).

#### 4. Sistem Akuntansi Berdasarkan *Activity Based Costing*

##### a. Pengertian *Activity Based Costing*

*Activity Based Costing* (ABC) didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan

dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut (Dunia dan Abdullah, 2012: 318).

*Activity Based Costing* adalah suatu sistem akuntansi biaya yang menggunakan *cost driver* (pemicu biaya), baik unit maupun bukan unit untuk membebankan biaya ke objek biaya dengan cara menelusuri biaya dari aktivitas ke produk (Erinos, 2010: 111). *Activity Based Costing* adalah suatu metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk merupakan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan (produksi) barang atau jasa. Aktivitas atau transaksi yang menyebabkan terjadinya biaya produksi barang atau jasa disebut sebagai *Cost Driver* (Witjaksono, 2013:235).

Yang menjadi pokok perhatian *Activity Based Costing* adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk atau jasa yaitu aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan produk atau jasa yang mengkonsumsi aktivitas. Dengan demikian *Activity Based Costing* memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi pada sistem biaya konvensional dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen. Selain itu, pengukuran profitabilitas yang lebih baik *Activity Based Costing* menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarahkan pada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga jual, lini produk, dan segmen pasar.

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*activity-based-costing- ABC*) merupakan metode untuk menentukan biaya yang akurat. Sementara ABC merupakan inovasi yang relatif baru dalam

akuntansi biaya, ABC dapat digunakan secara cepat oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang industry dan dalam organisasi pemerintahan dan nirlaba (Wijaya, 2011: 202).

b. Tujuan dan Peranan *Activity Based Costing* (ABC)

Tujuan *Activity Based Costing* (ABC) adalah untuk mengalokasikan biaya-biaya produksi berdasarkan aktivitas yang dilaksanakan, kemudian mengalokasikan biaya tersebut berdasarkan aktivitas-aktivitasnya (Sujarweni, 2015:36). *Activity Based Costing* (ABC) secara jelas menunjukkan pengaruh perbedaan aktivitas dan perubahan produk atau jasa terhadap biaya. Manfaat utama perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yang telah dialami banyak perusahaan di antaranya adalah:

- 1) Pengukuran probabilitas yang lebih baik. ABC menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarah pada pengukuran probabilitas produk dan pelanggan yang lebih akurat serta keputusan strategis yang diinformasikan secara lebih baik mengenai penetapan harga, lini produk, dan segmen pasar.
- 2) Pengambilan keputusan yang lebih baik. ABC menyajikan pengukuran yang lebih akurat mengenai biaya yang dipicu oleh aktivitas, membantu manajer untuk meningkatkan nilai produk dan proses dengan membuat keputusan yang lebih baik mengenai desain produk, keputusan yang lebih baik mengenai dukungan bagi pelanggan, serta mendorong proyek-proyek yang meningkatkan nilai.
- 3) Perbaikan proses. Sistem ABC menyediakan informasi untuk mengidentifikasi bidang-bidang dimana perbaikan proses dibutuhkan.

- 4) Estimasi biaya. Meningkatkan biaya produk yang mengarah pada estimasi biaya pesanan yang lebih baik untuk keputusan penetapan harga, penganggaran, dan perencanaan.
- 5) Biaya dari kapasitas yang tidak digunakan. Ketika banyak perusahaan memiliki fluktuasi musiman dan siklus pada penjualan dan produksi, ada kalanya kapasitas pabrik tidak digunakan. Hal ini dapat berarti bahwa biaya terjadi pada aktivitas *batch*, produk, dan fasilitas tetapi tidak digunakan. Kapasitas dipasok tetapi tidak digunakan dalam proses produksi. Sistem ABC menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengidentifikasi biaya dari kapasitas yang tidak digunakan dan mempertahankan akuntansi secara terpisah untuk biaya tersebut. Contohnya, jika pesanan pelanggan tertentu membutuhkan tambahan jenis kapasitas tertentu pada pabrik, pelanggan dapat dibebankan untuk kapasitas tambahan tersebut. Sebagai alternatif, jika seorang manajer pabrik memutuskan untuk menambahkan kapasitas dengan harapan bahwa penjualan dan produksi akan meningkat dimasa mendatang, biaya dari kapasitas tambahan itu seharusnya tidak dibebankan ke produksi saat ini tetapi dibebankan secara sekaligus pada biaya produk. Secara keseluruhan, tujuannya adalah mengelola tingkat kapasitas untuk menurunkan biaya kapasitas yang belum maksimal serta menentukan harga produk dan jasa secara tepat (Rudianto, 2013:165-166).

c. *Cost Driver* (pemicu biaya)

1) Pengertian *Cost driver*

*Cost driver* digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas. Kemudian setiap biaya sumber daya dibebankan ke produk atau jasa dengan mengalihkan biaya setiap

aktivitas dengan kuantitas setiap aktivitas dikonsumsi pada periode tertentu (Rudianto, 2013:165-166)

*Cost driver* merupakan suatu faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. Dalam pemilihan *cost driver* memerlukan pertimbangan sebagai berikut:

a) Biaya pengukuran

Sistem ABC terdapat *cost driver* yang dapat dipilih untuk digunakan. *Cost driver* yang dipilih sebaiknya memiliki data atau informasi yang tersedia, untuk meminimalkan biaya pengukuran.

b) Pengukuran tidak langsung dan tingkat korelasi. Adanya struktur informasi sebelumnya dapat digunakan dengan cara lain untuk meminimalkan biaya dalam memperoleh kuantitas *cost driver* (Sujarweni, 2015:39).

2) Penentuan *Cost driver* yang tepat

Aktivitas yang ada dalam perusahaan sangat kompleks dan banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu pertimbangan yang matang dalam menentukan *Cost driver*.

a) Penentuan jumlah *costdriver* yang dibutuhkan

Penentuan jumlah *cost driver* yang dibutuhkan didasarkan pada keakuratan laporan *product cost* yang diinginkan dan kompleksitas komposisi output perusahaan. Semakin banyak *cost driver* yang digunakan, semakin akurat laporan biaya produksi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keakuratan yang diinginkan, semakin banyak *cost driver* yang dibutuhkan.

b) Pemilihan *cost driver* yang tepat

Terdapat banyak kegiatan dalam perusahaan yang dapat diduga menjadi pemicu biaya. Karena itu, penting sekali memahami prinsip utama dalam menentukan pemicu biaya. Dalam memilih *cost driver* yang tepat, ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- (1) Kemudahan untuk mendapatkan data yang dapat dibutuhkan dalam pemilihan *cost driver*. *Cost driver* yang membutuhkan biaya pengukuran lebih rendah akan dipilih.
- (2) Korelasi antara konsumsi aktivitas yang diterangkan oleh *cost driver* terpilih dengan konsumsi aktivitas sesungguhnya. *Cost driver* terpilih (*behavior effect*). *Cost driver* yang memiliki korelasi yang tinggi akan dipilih.
- (3) Perilaku yang disebabkan oleh *cost driver* terpilih (*behavior effect*). *Cost driver* yang menyebabkan perilaku yang diinginkan yang akan dipilih (Prawironegoro, 2005: 36).

d. Prosedur Pembebanan Biaya dengan Sistem *Activity Based Costing*

Perhitungan biaya produk dengan sistem ABC dapat dilakukan dengan dua tahap alokasi biaya. Alokasi ini membebankan biaya sumber daya perusahaan, yang disebut biaya overhead pabrik, ke *cost pool*, dan kemudian ke objek biaya berdasarkan bagaimana suatu objek biaya menggunakan sumber daya tersebut. Dalam sistem biaya tradisional, biaya overhead pabrik dari pabrik atau *cost pool* departemen dibebankan ke *output* dengan menggunakan *cost driver* berbasis volume atau *cost driver* berlevel unit, seperti jam kerja langsung atau jam mesin, biaya langsung, seta unit output. Karena banyak sumber daya overhead yang digunakan dalam proporsi yang

tidak sama dengan unit output yang diproduksi, sistem produksi tradisional menyebabkan pengukuran biaya aktivitas pendukung yang digunakan oleh produk atau jasa individual menjadi tidak akurat.

Sistem ABC berbeda dari sistem penentuan biaya tradisional karena membuat model pemakaian sumber daya perusahaan untuk aktivitas yang dilakukan dan menghubungkan biaya aktivitas ini ke objek biaya seperti produk atau jasa (Rudianto, 2013:165-166). Sistem ABC mengukur biaya aktivitas yang tidak mempunyai hubungan proporsional dengan volume output secara lebih akurat. Dalam sistem penentuan biaya tradisional, biaya overhead pabrik dibebankan ke pabrik atau *cost pool* departemen atau pusat biaya, dan kemudian output produksi.

Dengan sistem ABC, alokasi tahap pertama adalah proses pembebanan biaya sumber daya, yaitu biaya overhead pabrik dibebankan ke *cost pool* aktivitas atau kelompok aktivitas yang disebut pusat aktivitas yang tepat. Pemicu aktivitas mengukur berapa banyak aktivitas yang digunakan oleh objek biaya.

Modifikasi ini menyebabkan prosedur dua tahap ABC melaporkan biaya aktivitas yang berbeda secara lebih akurat dibandingkan dengan sistem tradisional, karena sistem mengidentifikasi secara jelas biaya dari aktivitas berbeda-beda ada di perusahaan. Sistem tersebut juga membebankan biaya aktivitas ke objek biaya *output* dengan menggunakan ukuran yang dapat menunjukkan permintaan produk atau jasa terhadap aktivitas tersebut. Dalam proses pembebanan biaya overhead dengan metode ABC, terdapat dua tahap yang harus dipersiapkan. Masing-masing tahap tersebut sangat penting dalam menentukan alokasi biaya overhead yang akurat. Dua tahap pembebanan tersebut adalah:

- 1) Biaya overhead dibebankan pada aktivitas

- a) Mengidentifikasi aktivitas.
  - b) Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas.
  - c) Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu (aktivitas berlevel unit, aktivitas berlevel batch, aktivitas berlevel produk, aktivitas berlevel fasilitas).
  - d) Menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan.
  - e) Menghitung tarif perkelompok aktivitas (*homogeniy cost pool rate*)
- 2) Membedakan biaya aktivitas pada produk (Rudianto, 2013:165-165)

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{driver}$$

e. Tahap-Tahap Penerapan *Activity Based Costing*

*Activity Based Costing System* bertujuan untuk menghasilkan informasi harga pokok produksi yang akurat. Perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing System* terdiri dari dua tahap *Activity Based Costing System* merupakan suatu sistem biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk yang dihasilkan. Tahap-tahap dalam melakukan perhitungan harga pokok produk dengan *Activity Based Costing System* yaitu:

1) Prosedur tahap pertama

Tahap pertama untuk menentukan harga pokok produksi berdasarkan *Activity Based Costing System* terdiri dari lima langkah yaitu:

a) Penggolongan berbagai aktivitas

Langkah pertama adalah mengklasifikasi berbagai aktivitas ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu

interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola.

- b) Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas. Langkah kedua adalah menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan pelacakan langsung dan *driver-driver* sumber.
- c) Menentukan *cost driver* yang tepat. Langkah ketiga adalah menentukan *cost driver* yang tepat untuk setiap biaya yang dikonsumsi produk. *Cost driver* digunakan untuk membebaskan biaya pada aktivitas atau produk. Di dalam penerapan *Activity Based Costing System* digunakan beberapa macam *cost driver*.
- d) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen. Langkah keempat adalah menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen. Kelompok biaya yang homogeny adalah sekumpulan biaya overhead pabrik yang berhubungan secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan oleh *cost driver* tunggal. Jadi, agar dapat dimasukkan ke dalam suatu kelompok biaya yang homogeny, aktivitas-aktivitas overhead harus dihubungkan secara logis.
- e) Penentuan tarif kelompok (*pool rate*). Langkah kelima adalah menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok (*pool rate*) adalah tarif biaya overhead pabrik perunit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya overhead pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

2) Prosedur tahap kedua

Tahap kedua untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya overhead pabrik diacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk (Sujarweni, 2015:39-41).

f. Keunggulan dan Kelemahan Sistem *Activity Based Costing*

Keunggulan metode ABC dibandingkan dengan metode tradisional, antara lain:

- 1) Dapat mengatasi diversitas volume dan produk sehingga pelaporan biaya produknya lebih akurat.
- 2) Mengidentifikasi biaya overhead dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut.
- 3) Dapat mengurangi biaya dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.
- 4) Memberikan kemudahan kepada manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

Munurut Riwayadi keunggulan perhitungan harga pokok produk berbasis aktivitas adalah:

- 1) Perhitungan harga pokok produk menjadi cukup akurat. Hal ini akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan daya saing suatu produk.
- 2) Memudahkan dalam melakukan efisiensi biaya dengan cara mengidentifikasi dan mengeleminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Ini juga akan meningkatkan daya saing suatu produk (Riwayadi, 2014:207).

Selain keunggulan, metode ABC juga memiliki serangkaian kelemahan. Kelemahan dari ABC tersebut harus diperhitungkan dengan baik oleh manajemen perusahaan yang berniat menerapkan kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Mengharuskan manajer melakukan perubahan radikal dalam cara berfikir mereka mengenai biaya, pada awalnya sulit bagi manajer untuk memahami ABC.
- 2) Memerlukan upaya ekstra dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam perhitungan biaya, karena sistem ABC menghendaki data-data yang tidak bisa dikumpulkan oleh suatu perusahaan, seperti jumlah set-up, jumlah inspeksi, jumlah order yang diterima.
- 3) Sistem ABC menghendaki pengalokasian biaya overhead pabrik, seperti biaya asuransi dan biaya penyusutan pabrik ke pusat-pusat aktivitas yang lebih sulit dilakukan secara akurat karena semakin banyaknya jumlah pusat aktivitas
- 4) Tidak menunjukkan biaya yang akan dihindari dengan menghentikan pembuatan lebih sedikit produk
- 5) Implementasi sistem ABC belum dikenal dengan baik sehingga presentase penolakan terhadap sistem ini cukup besar (Rudianto, 2013:171-172).

g. Manfaat dari Perhitungan Biaya Berdasarkan Aktivitas

- 1) Pengukuran probabilitas yang lebih baik. ABC menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarah pada pengukuran pada pengukuran probabilitas produk dan pelanggan yang lebih akurat serta keputusan strategis yang diinformasikan secara lebih baik mengenai penetapan harga, lini produk dan segmen pasar.

- 2) Pengambilan keputusan yang lebih baik. ABC menyajikan pengukuran yang lebih akurat mengenai biaya yang dipicu oleh aktivitas, membantu manajer untuk meningkat nilai produk dan proses dengan membuat keputusan yang lebih baik mengenai desain produk, keputusan yang lebih mengenai dukungan bagi pelanggan, serta ,mendorong proyek-proyek yang meningkatkan nilai.
- 3) Perbaikan proses. Sisrem ABC menyediakan informasi untuk mengidentifikasi bidang-bidang dimana perbaikan proses dibutuhkan
- 4) Estimasi biaya. Meningkatkan biaya produk yang mengarah pada estimasi biaya pesanan yang lebih baik untuk keputusan penetapan harga, penganggaran, dan perencanaan.
- 5) Biaya dari kapasitas yang tidak digunakan. Ketika banyak perusahaan memiliki fluktuasi musiman dan siklis pada penjualan dan produksi, ada kalanya kapasitas pabrik tidak digunakan.

##### 5. Perbedaan antara *Activity Based Costing* dan *Traditional Costing*

Perbedaan penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dan *Traditional Costing* adalah pada cara pengalokasian biaya-biaya tidak langsung kepada objek biaya. Untuk biaya langsung, dapat dilakukan dengan cara pembebanan langsung kepada masing-masing objek biaya karena dapat dilakukan penelusuran secara mudah. Untuk biaya tidak langsung, tidak mungkin dilakukan penelusuran langsung pada objek biaya, karena banyak jenis biaya yang harus dibebankan tetapi tidak ditemukan hubungannya dengan objek biayanya.

Pada *traditional costing*, biasanya seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar

pengalokasian (*cost allocation based*) kepada suatu objek biaya. Pemilihan dasar pengalokasian biasanya berdasarkan hubungan sebab akibat yang paling mewakili sebagian besar biaya tidak langsung.

Pada *Activity Based Costing* seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam beberapa pengelompokan biaya (*cost pool*) sesuai dengan aktivitas masing-masing yang berhubungan, kemudian masing-masing kelompok biaya tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas tersebut dan dialokasikan berdasarkan aktivitasnya masing-masing. Pemilihan kelompok biaya biasanya berdasarkan aktivitas yang sesuai dengan hierarki biaya dan hampir sama kegiatannya. Sedangkan untuk pemilihan dasar alokasi adalah jumlah aktivitas dalam setiap kelompok biaya tersebut.

Dengan kata lain, sebagai pendekatan yang baru dalam penentuan harga pokok produk, sistem ABC dapat menghasilkan informasi biaya produk yang lebih akurat dan dapat dipercaya dibandingkan dengan sistem penentuan biaya atau harga pokok yang sudah ada sebelumnya (*conventional costing system*), oleh karena sistem ini menggunakan jenis pemicu biaya (*cost driver*) yang lebih banyak sehingga dapat mengukur secara lebih tepat sumber daya yang dikonsumsi oleh produk (Dunia dan Abdullah, 2012: 319).

#### 6. *Activity Based Costing* Untuk Perusahaan Jasa

Sistem kerja *Activity Based Costing* banyak diterapkan perusahaan manufaktur, tetapi juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa. Cara penerapan sistem *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang sama dengan cara menerapkannya untuk perusahaan manufaktur.

Biaya dikelompokkan atas kelompok-kelompok biaya yang homogeny dan diklasifikasi sebagai biaya yang tingkat produksi,

kelompok produksi, biaya pendukung barang atau jasa, atau biaya pendukung fasilitas. Kelompok-kelompok biaya tersebut terkait dengan aktivitas. Biaya dialokasikan ke produk atau pelanggan menggunakan pemicu biaya atau dasar alokasi biaya yang memiliki hubungan sebab akibat dengan biaya pada kelompok biaya tersebut. Perusahaan dagang dan perusahaan jasa juga harus menghadapi masalah pengukuran kelompok biaya aktivitas, penentuan, dan pengukuran dasar alokasi (Kamarudin, 2011:18).

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Muh.Akbar (2011) dengan judul “Analisis penerapan metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makasar”, bahwa terdapat selisih harga yang lebih rendah dari penetapan harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada penggunaan *Activity Based Costing* dalam mengalokasikan biaya-biaya. Adapun perbedaannya dapat terlihat dari objek yang diteliti dan tahun pengambilan data. Objek penelitian yang penulis lakukan adalah pada penetapan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar.
2. Gabryela Herman Pelo (2012) dengan judul “Penerapan *Activity Based Costing* Pada Tarif Rawat Jasa Rawat Inap RSUD Daya Makasar”, dimana metode yang digunakan adalah metode komparatif. Dengan hasil penelitian, apabila dibandingkan dengan tarif yang digunakan oleh RSUD tersebut maka *Activity Based Costing* memberikan hasil yang kecil untuk kelas I. Hal ini disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk yang dibebankan pada banyak *cost driver*. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat persamaan

dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada penggunaan *Activity Based Costing* dalam mengalokasikan biaya-biaya. Adapun perbedaannya dapat dilihat dari objek yang diteliti dan tahun pengambilan data, serta metode penelitiannya. Objek penelitian yang penulis lakukan adalah pada penetapan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar.

3. Septya Dewi Cindrawati (2012) dengan judul “Penerapan *Activity Based Costing System* Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Pelangi Malang”, dimana perhitungan biaya produk yang telah digunakan oleh manajemen Hotel Pelangi Malang telah banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing* biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih satu *Cost Driver*. Persamaannya terletak pada Penerapan *Activity Based Costing*. Adapun perbedaannya dapat terlihat dari objek yang diteliti, tahun penelitian dan metode penelitian. Objek penelitian yang penulis lakukan adalah pada penetapan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar dan penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini.
4. Brando Kaunang (2015) dengan judul “ Penerapan *Activity Based Costing System* dalam menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon”, dimana perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing*, dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama biaya ditelusuri keaktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambahkan *cost* rawat inap dengan laba yang diharapkan dan perhitungan tarif jasa rawat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Metode yang digunakan

adalah kualitatif dan kuantitatif. Persamaannya terletak pada Penerapan *Activity Based Costing*. Adapun perbedaannya dapat terlihat dari objek yang diteliti, tahun penelitian dan metode penelitian. Objek penelitian yang penulis lakukan adalah pada penetapan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar dan penulis menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini.

5. Fina Maghfira Waleny (2016) dengan judul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Cut Meutia Langsa”, dimana metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada Penerapan *Activity Based Costing* .Adapun perbedaannya dapat terlihat dari objek yang diteliti, metode penelitian dan tahun pengambilan data. Objek penelitian yang penulis lakukan adalah pada penetapan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar dan penulis hanya menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah analisis data dengan cara memberikan gambaran dari data yang tersedia dan menganalisisnya dengan teori yang ada (Kasriman, 2010:247).

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar penelitian ini adalah RSIA FADHILA Jalan Baringin Nomor 5 Jorong Baringin, Nagari Baringin, Kecamatan Lima Kaum Batusangkar Tanah Datar dan Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2018.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dilakukan peneliti diperoleh dari RSIA FADHILA Batusangkar. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mana data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dokumennya berupa data biaya rawat inap, data lama hari pasien dirawat, data jumlah pasien rawat inap, data luas kamar rawat inap, jumlah tenaga kerja, jumlah kamar dan data biaya yang keluar oleh rumah sakit tersebut,

gambaran umum RSIA FADHILA Batusangkar dan struktur organisasi RSIA FADHILA Batusangkar.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Activity Based Costing* dalam menentukan tarif jasa rawat inap RSIA FADHILA Batusangkar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Biaya overhead dibebankan pada aktivitas

###### a. Mengidentifikasi aktivitas

Pada tahap ini identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya dalam proses produksi.

###### b. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya (*cost driver*). Maka pada tahap ini penulis menentukan *cost driver* pada setiap biaya yang terkait.

###### c. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu dalam pengelompokkan aktivitas

Pemisahan kelompok aktivitas diidentifikasi menurut kategori aktivitas. Dalam pengklasifikasian aktivitas biaya ini, penulis hanya menggunakan tiga dari empat kategori yang ada, yaitu *unit level activity*, *batch level activity*, dan *facility level activity*, sedangkan *product level activity* berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan. Aktivitas ini tidak ditemui dalam penentuan tarif jasa rawat inap pada RSIA FADHILA Batusangkar.

- d. Menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan

Biaya untuk masing-masing kelompok (*unit level activity*, *batch level activity*, dan *facility level activity*) dijumlahkan sehingga menghasilkan biaya untuk tiap-tiap kelompok.

- e. Menghitung tarif perkelompok aktivitas (*homogeny cost poll rate*)

Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver*.

2. Membebankan biaya aktivitas pada produk

Overhead yang dibebankan = tarif kelompok x *cost driver*

$$\text{Biaya rawat inap perkamar} = \frac{\text{Total overhead yang dibebankan}}{\text{Jumlah hari rawat inap}}$$

3. Membandingkan tarif yang ada dirumah sakit dengan tarif ABC

Berdasarkan hasil perhitungan biaya pokok rawat inap yang telah dilakukan dapat ditentukan tarif rawat inap yaitu: (Rudianto, 2013:166-167).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Perusahaan**

Nama rumah sakit ini adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak Fadhila Batusangkar milik PT Hilma Fadhila yang didirikan berdasarkan surat keputusan Bupati Tanah Datar No. 440/456/Dinkes-2013 Tentang izin mendirikan Rumah Sakit Bersalin Fadhila berdasarkan Permenkes nomor 56 tahun 2014 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit yang kemudian berdasarkan keputusan pemerintah daerah dikeluarkan izin operasional tetap Rumah Sakit Ibu dan Anak Fadhila oleh pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar nomor:001/IO-RS/KPPT/VI-2016 tanggal 24 juni 2016. RSIA Fadhila beralamat di Jalan Baringin No.5 Jorong Baringin, Batusangkar Kecamatan V Kaum, Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat dengan No.Telepon (0752) 72986.

##### **2. Maksud dan Tujuan**

Rumah Sakit Ibu dan Anak Fadhila adalah salah satu Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Tanah Datar. Rumah Sakit Ibu dan Anak Fadhila mempunyai tujuan membantu program pemerintah daerah maupun pemerintah pusat menuju INDONESIA SEHAT dengan mendukung pelayanan program JKN dengan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

##### **3. Nama, Visi, Misi, Tugas, Motto**

- a. Nama rumah sakit ini adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak Fadhila Batusangkar.
- b. Visi rumah sakit ini adalah “Menjadi Rumah Sakit Berstandar Nasional dengan Pelayanan Paripurna Tahun 2022”.

c. Misi rumah sakit

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, berkesinambungan, professional dan terakreditasi.
- 2) Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan SDM rumah sakit.
- 3) Mengikuti perkembangan IPTEKDOK.
- 4) Motto rumah sakit adalah “Profesional, Loyal, Inovatif”.

4. Jenis-Jenis Pelayanan

a. Pelayanan persalinan

Pelayanan persalinan meliputi pemeriksaan pasien baru, asuhan persalinan kala I, asuhan persalinan kala II (pertolongan persalinan) dan asuhan bayi baru lahir.

b. Pelayanan nifas

Pelayanan nifas meliputi pelayanan nifas normal dan pelayanan nifas bermasalah (post section caesaria, infeksi, pre eklampsi/eklampsi).

c. Pelayanan gangguan kesehatan reproduksi/penyakit kandungan

Pelayanan gangguan kesehatan reproduksi penyakit kandungan meliputi pelayanan keguguran, penyakit kandungan dan kelainan kehamilan.

d. Pelayanan tindakan/operasi kebidanan

Pelayanan tindakan/operasi kebidanan adalah untuk memberikan tindakan, seperti ekserpasi polip vagina, operasi section caesaria, operasi myoma uteri, dan lain-lain. Kamar operasi dilengkapi dengan 1 bed operasi dan ruang pemulihan 2 bed dan dilengkapi dengan patient monitor.

- e. Pelayanan KB (Keluarga Berencana).
  - f. Pelayanan rawat jalan dan USG
    - 1) Rawat jalan kebidanan dan kandungan.
    - 2) Rawat jalan anak.
    - 3) Rawat jalan penyakit dalam.
    - 4) Rawat jalan bedah.
    - 5) Rawat jalan paru.
  - g. Pelayanan rawat inap
    - 1) Rawat inap ibu.
    - 2) Rawat inap anak.
    - 3) Rawat inap bedah.
    - 4) Rawat inap penyakit dalam.
    - 5) Perinatologi.
  - h. Pelayanan UGD.
  - i. Pelayanan kefarmasian 24 jam.
  - j. Pelayanan ambulance 24 jam.
  - k. Elektrokardiografi (EKG).
  - l. Defibrillator (DC Shock).
  - m. Laboratorium.
5. Sarana dan prasarana
- a. Sumber daya manusia
    - 1) Dokter spesialis : 6 orang
      - a) Kandungan dan kebidanan : 1 orang
      - b) Anak : 1 orang
      - c) Bedah : 1 orang
      - d) Penyakit dalam : 1 orang
      - e) Anestesi : 1 orang
      - f) Paru : 1 orang

- 2) Dokter umum : 3 orang
- 3) Perawat dan bidan : 19 orang
- 4) Penunjang medis : 4 orang
- 5) Non medis : 16 orang

b. Instalasi pelayanan medis

- 1) Poliklinik
  - a) Poliklinik kebidanan.
  - b) Poliklinik anak.
  - c) Poliklinik bedah umum.
  - d) Poliklinik penyakit dalam .
  - e) Poliklinik umum.
  - f) Poliklinik paru.
- 2) Rawat inap
  - a) VIP.
  - b) Kelas I.
  - c) Kelas II.
  - d) Kelas III.
- 3) Unit Gawat Darurat.
- 4) OK.

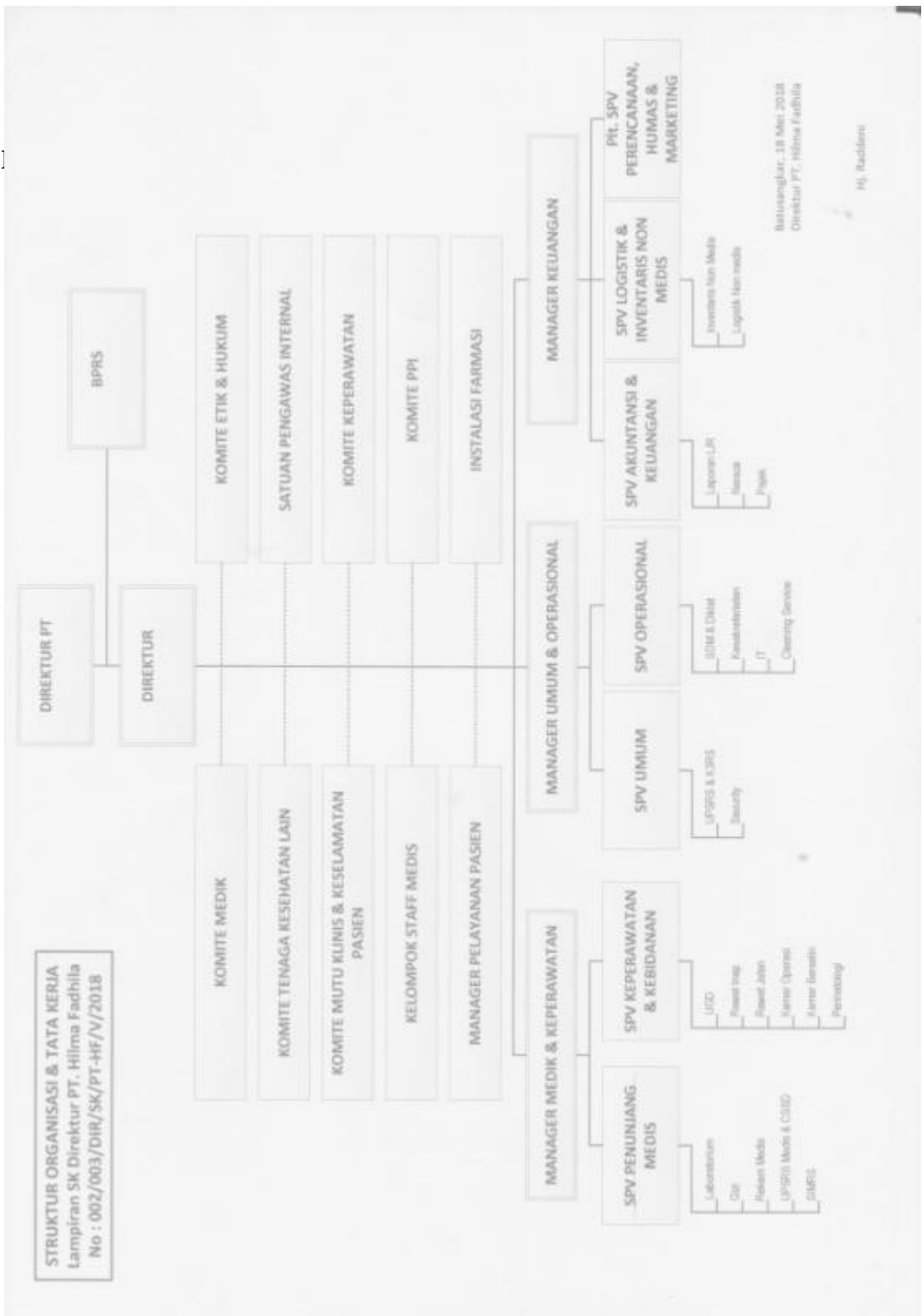
c. Instalasi penunjang medis

- 1) Farmasi.
- 2) Labor.
- 3) USG 4 dimensi.
- 4) EKG.
- 5) Konsultasi gizi.

d. Instalasi penunjang non medis

- 1) Sistem informasi manajemen.
- 2) Laundry.

- 3) IPAL.
  - 4) Transportasi : Ambulance.
  - 5) Sarana pendukung:
    - a) PLN
    - b) Genset 1 Unit.
    - c) Genset 30 KVA.
- e. Fasilitas
- 1) VIP.
  - 2) Kelas I.
  - 3) Kelas II.
  - 4) Kelas III.
  - 5) Mushala.
  - 6) Kantin.
  - 7) Satpam 24 jam.
  - 8) Area parker luas.



Pada tabel 4.1 dapat diketahui pengidentifikasian kategori aktivitas dan *cost driver* dari setiap biaya yang terkait. Terdapat tiga *cost driver* yang digunakan dalam menentukan tarif jasa rawat inap yaitu jumlah hari rawat inap, luas lantai dan jumlah pasien rawat inap. Pada biaya dokter, biaya perawat, biaya listrik, biaya gizi, biaya habis pakai ditentukan biaya pemicunya adalah jumlah hari rawat inap karena aktivitas dilakukan setiap hari selama menjalani rawat inap di rumah sakit. Untuk biaya kebersihan dan biaya depresiasi gedung yang menjadi biaya pemicunya adalah luas lantai karena aktivitas tergantung pada pemeliharaan berdasarkan luas lantai kamar di rumah sakit. Sedangkan untuk biaya administrasi biaya pemicunya adalah jumlah pasien rawat inap karena aktivitas pendaftaran administrasi hanya bergantung pada jumlah pasien rawat inap rumah sakit.

2. Mengelompokkan aktivitas seragam menjadi satu

Aktivitas-aktivitas yang seragam dikelompokkan sesuai dengan kategori kelompok. Kategori kelompok aktivitas yaitu *unit level*, *batch level* dan *facility level*.

**Tabel 4.2**  
**Homogeny Cost Pool**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Homogenitas Cost Poll	Cost Driver
1.	Unit level	
	a. Biaya dokter	
	VIP	Jumlah hari rawat inap
	Kelas I	Jumlah hari rawat inap
	Kelas II	Jumlah hari rawat inap
No	Homogenitas Cost Poll	Cost Driver
	Kelas III	Jumlah hari rawat inap
	b. Biaya perawat	
	VIP	Jumlah hari rawat inap
	Kelas I	Jumlah hari rawat inap
	Kelas II	Jumlah hari rawat inap
	Kelas III	Jumlah hari rawat inap
	c. Biaya Gizi	
	VIP	Jumlah hari rawat inap
	Kelas I	Jumlah hari rawat inap
	Kelas II	Jumlah hari rawat inap
	Kelas III	Jumlah hari rawat inap
	d. Biaya Kebersihan	
	VIP	Luas lantai

	Kelas I	Luas lantai
	Kelas II	Luas lantai
	Kelas III	Luas lantai
2.	Batch level	
	Biaya administrasi	
	VIP	Jumlah pasien
	Kelas I	Jumlah pasien
	Kelas II	Jumlah pasien
No	Homogenitas Cost Poll	Cost Driver
	Kelas III	Jumlah pasien
3.	Facility level	
	a. Biaya listrik	
	VIP	Jumlah hari rawat inap
	Kelas I	Jumlah hari rawat inap
	Kelas II	Jumlah hari rawat inap
	Kelas III	Jumlah hari rawat inap
	b. Biaya Habis Pakai	
	VIP	Jumlah hari rawat inap
	Kelas I	Jumlah hari rawat inap
	Kelas II	Jumlah hari rawat inap
	Kelas III	Jumlah hari rawat inap
	c. Biaya depresiasi	

	gedung	
	VIP	Luas lantai
	Kelas I	Luas lantai
	Kelas II	Luas lantai
	Kelas III	Luas lantai

*Sumber: Data skunder yang diolah*

3. Menggabungkan biaya aktivitas biaya yang dikelompokkan

Biaya untuk masing-masing kelompok (unit level, batch level, facility level) dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk tiap-tiap kelompok.

**Tabel 4.3**  
**Aktivitas Overhead**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Aktivitas Overhead	Jumlah
<b>1.</b>	<b>Aktivitas level unit</b>	
	Biaya dokter	Rp. 2.203.000.000
	Biaya perawat	Rp. 125.000.000
	Biaya gizi	Rp. 177.025.000
	Biaya kebersihan	Rp. 5.000.000
	<b>Total biaya kelompok</b>	<b>Rp. 2.510.025.000</b>
<b>2.</b>	<b>Aktivitas level batch</b>	
	Biaya administrasi	Rp. 3.680.000

	<b>Total Biaya Kelompok</b>	Rp. 3.680.000
<b>3.</b>	<b>Aktivitas level facility</b>	
	Biaya listrik	Rp. 63.750.320
	Biaya habis pakai	Rp. 800.736.203
	Biaya depresiasi gedung	Rp. 200.000.000
	<b>Total biaya kelompok</b>	<b>Rp. 1.064.486.532</b>

*Sumber: Data skunder yang diolah*

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Pasien Rawat Inap**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**  
**Tahun 2017**

Bulan	VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
Januari	26	25	30	55	136
Februari	26	36	27	57	146
Maret	26	33	25	54	138
April	26	27	26	58	137
Mei	26	26	26	58	136
Juni	25	26	25	53	129
Juli	27	28	29	53	137
Agustus	26	29	26	55	136
September	27	34	32	65	158

Oktober	29	31	35	72	167
November	26	36	37	67	166
Desember	26	24	27	59	136
Total	316	355	345	706	1.722

*Sumber: Data RSIA Fadhila Batusangkar*

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Hari Rawat Pasien**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**  
**Tahun 2017**

Bulan	VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
Januari	41	64	71	155	331
Februari	48	80	69	140	337
Maret	49	75	67	125	316
April	44	77	75	136	332
Mei	42	65	73	115	295
Juni	44	72	75	147	338
Juli	50	63	70	131	314
Agustus	48	69	78	130	325
September	63	76	79	126	344
Oktober	59	95	105	155	414
November	63	81	115	137	396

Desember	44	69	95	135	343
Total	595	886	972	1632	4.085

*Sumber: Data RSIA Fadhila Batusangkar*

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Alokasi Biaya tetap dan Biaya Variabel Listrik**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**  
**Tahun 2017**

Bulan	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
Januari	331	Rp. 4.398.000,-	Rp. 1.455.738.000,-	109.561
Februari	337	Rp. 4.600.000,-	Rp. 1.550.200.000,-	113.569
Maret	316	Rp. 4.862.135,-	Rp. 1.536.434.660,-	99.856
April	332	Rp. 4.800.000,-	Rp. 1.593.600.000,-	110.224
Mei	295	Rp. 4.175.000,-	Rp. 1.231.625.000,-	87.025
Juni	338	Rp. 4.700.420,-	Rp. 1.588.741.960,-	114.244
Juli	314	Rp. 4.575.930,-	Rp. 1.436.842.020,-	98.596
Agustus	325	Rp. 4.937.000,-	Rp. 1.604.525.000,-	105.625
September	344	Rp. 4.897.980,-	Rp. 1.684.905.120,-	118.336
Oktober	414	Rp. 6.894.620,-	Rp. 2.854.372.680,-	171.396
November	396	Rp. 5.604.000,-	Rp. 2.219.184.000,-	156.816
Desember	343	Rp. 5.305.000,-	Rp. 1.819.615.000,-	117.649
Jumlah	4.085	Rp. 59.750.085,-	Rp. 20.575.783.440,-	1.402.897

*Sumber: Data skunder yang diolah*

Keterangan:

- x : Jumlah hari rawat inap  
 y: Biaya listrik  
 b: Biaya variabel listrik perhari  
 a: Biaya tetap listrik perkamar  
 n: Jumlah satu periode/satu tahun

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{12 (Rp.20.575.783.440) - 4.085 (Rp.59.750.085)}{12(1.402.897) - 16.687.225} \\
 &= \frac{Rp.246.909.401.280 - Rp.244.079.097.225}{16.834.764 - 16.687.225} \\
 &= \frac{Rp.2.830.304.055}{147.539} \\
 &= Rp. 19.183,43
 \end{aligned}$$

Biaya Tetap	: Rp. 19.183,43
Total Biaya listrik	: Rp. 59.750.085
Biaya Tetap/Tahun (365xRp.19.183,43)	: Rp. 7.001.951,95
Biaya Variabel/Tahun	: Rp. 59.750.085 - Rp. 7.001.951,95=
	Rp. 52.748.133,05

**Tabel 4.7**  
**Aktivitas Penggunaan Listrik**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**  
**Tahun 2017**

Kelas	Konsumsi Th KVA
VIP	28.846
Kelas I	27.846
Kelas	Konsumsi Th KVA
Kelas II	24.414
Kelas III	13.494
Jumlah	94.218

*Sumber: Data RSIA Fadhila Batusangkar*

a. Biaya Listrik

Alokasi biaya listrik setiap kamar dengan menggunakan dasar alokasi konsumsi listrik. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{VIP} = \text{Rp. } 52.748.133,05 \times \frac{28.846}{94.218} = \text{Rp. } 16.149.489,99$$

$$\text{Kelas I} = \text{Rp. } 52.748.133,05 \times \frac{27.846}{94.218} = \text{Rp. } 15.589.637,99$$

$$\text{Kelas II} = \text{Rp. } 52.748.133,05 \times \frac{24.414}{94.218} = \text{Rp. } 13.668.226,03$$

$$\text{Kelas III} = \text{Rp. } 52.748.133,05 \times \frac{13.494}{94.218} = \text{Rp. } 7.554.642,5$$

b. Biaya Administrasi

Alokasi biaya administrasi dengan menggunakan dasar alokasi jumlah pasien. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{VIP} &= \text{Rp. } 3.680.000 \times \frac{316}{1.722} = \text{Rp. } 675.307,78 \\ \text{Kelas I} &= \text{Rp. } 3.680.000 \times \frac{355}{1.722} = \text{Rp. } 758.652,73 \\ \text{Kelas II} &= \text{Rp. } 3.680.000 \times \frac{345}{1.722} = \text{Rp. } 737.282,23 \\ \text{Kelas III} &= \text{Rp. } 3.680.000 \times \frac{706}{1.722} = \text{Rp. } 1.508.757,26 \end{aligned}$$

c. Biaya Habis Pakai

Alokasi biaya habis pakai dengan menggunakan dasar alokasi jumlah pasien. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{VIP} &= \text{Rp. } 800.736.203 \times \frac{316}{1.722} = \text{Rp. } 146.941.138,29 \\ \text{Kelas I} &= \text{Rp. } 800.736.203 \times \frac{355}{1.722} = \text{Rp. } 165.076.278,78 \\ \text{Kelas II} &= \text{Rp. } 800.736.203 \times \frac{345}{1.722} = \text{Rp. } 160.426.242,76 \\ \text{Kelas III} &= \text{Rp. } 800.736.203 \times \frac{706}{1.722} = \text{Rp. } 328.292.543,15 \end{aligned}$$

4. Membebankan biaya aktivitas pada objek biaya yang sejenis

**Tabel 4.8**  
**Homogeny Cost Pool**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Homogenitas Cost Poll	Driver	Cost Driver	Jumlah
1.	Unit level			
	a. Biaya dokter			

	VIP	Jumlah hari rawat inap	595	
	Kelas I	Jumlah hari rawat inap	886	
	Kelas II	Jumlah hari rawat inap	972	
No	Homogenitas Cost Poll	Driver	Cost Driver	Jumlah
	Kelas III	Jumlah hari rawat inap	1.632	
Jumlah			4.085	Rp. 2.203.000.000
	b. Biaya perawat			
	VIP	Jumlah hari rawat inap	595	
	Kelas I	Jumlah hari rawat inap	886	
	Kelas II	Jumlah hari rawat inap	972	
	Kelas III	Jumlah hari rawat inap	1.632	
Jumlah			4.085	Rp. 125.000.000
	c. Biaya Gizi			
	VIP	Jumlah hari rawat inap	595	
	Kelas I	Jumlah hari rawat inap	886	

	Kelas II	Jumlah hari rawat inap	972	
	Kelas III	Jumlah hari rawat inap	1.632	
Jumlah			4.085	Rp. 177.025.000
No	Homogenitas Cost Poll	Driver	Cost Driver	Jumlah
	d. Biaya Kebersihan			
	VIP	Luas lantai	36 m <sup>2</sup>	
	Kelas I	Luas lantai	90 m <sup>2</sup>	
	Kelas II	Luas lantai	72 m <sup>2</sup>	
	Kelas III	Luas lantai	243 m <sup>2</sup>	
Jumlah			441m <sup>2</sup>	Rp. 5.000.000
2.	Batch level			
	Biaya administrasi			
	VIP	Jumlah pasien	316	Rp. 675.307,78
	Kelas I	Jumlah pasien	355	Rp. 758.652,73
	Kelas II	Jumlah pasien	345	Rp. 737.282,23
	Kelas III	Jumlah pasien	706	Rp. 1.508.757,26
Jumlah			1.702	Rp. 3.680.000
3.	Facility level			
	a. Biaya listrik			
	VIP	Jumlah hari	595	Rp. 16.149.489,99

		rawat inap		
	Kelas I	Jumlah hari rawat inap	886	Rp. 15.589.637,99
	Kelas II	Jumlah hari rawat inap	972	Rp. 13.668.226,03
No	Homogenitas Cost Poll	Driver	Cost Driver	Jumlah
	Kelas III	Jumlah hari rawat inap	1.632	Rp. 7.554.642,5
Jumlah			4.085	Rp. 52.961.996,51
	b. Biaya Habis Pakai			
	VIP	Jumlah hari rawat inap	595	Rp. 146.941.138,29
	Kelas I	Jumlah hari rawat inap	886	Rp. 165.076.278,78
	Kelas II	Jumlah hari rawat inap	972	Rp. 160.426.242,76
	Kelas III	Jumlah hari rawat inap	1.632	Rp. 328.292.543,15
Jumlah			4.085	Rp. 800.736.203
	c. Biaya depresiasi gedung			
	VIP	Luas lantai	36 m <sup>2</sup>	
	Kelas I	Luas lantai	90 m <sup>2</sup>	

	Kelas II	Luas lantai	72 m <sup>2</sup>	
	Kelas III	Luas lantai	243 m <sup>2</sup>	
		Jumlah	441 m <sup>2</sup>	Rp. 200.000.000

Sumber: Data skunder yang diolah

#### 5. Menentukan tarif kelompok

Menghitung tarif perkelompok aktivitas dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver*.

**Tabel 4.9`  
Homogeny Cost Pool  
Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Homogenitas Cost Poll	Driver	Cost Driver	Jumlah
1.	Unit level			
	a. Biaya dokter			
	VIP		595	Rp. 70.000
	Kelas I		886	Rp. 60.000
	Kelas II		972	Rp. 50.000
	Kelas III		1632	Rp. 45.000
	Jumlah	<b>Rp. 2.203.000.000</b>	<b>4085</b>	<b>(Sesuai tarif rumah sakit)</b>
	b. Biaya perawat			
	VIP		595	
	Kelas I		886	

	Kelas II		972	
	Kelas III		1632	
	Jumlah	<b>Rp. 125.000.000</b>	<b>4085</b>	<b>Rp. 30.599,76</b>
No	Homogenitas Cost Poll	Driver	Cost Driver	Jumlah
	c. Biaya Gizi			
	VIP		595	Rp. 200.000
	Kelas I		886	Rp. 95.000
	Kelas II		972	Rp. 95.000
	Kelas III		1632	Rp. 95.000
	Jumlah	<b>Rp. 177.025.000</b>	<b>4085</b>	<b>(Sesuai tarif rumah sakit)</b>
	d. Biaya Kebersihan			
	VIP		36 m <sup>2</sup>	
	Kelas I		90 m <sup>2</sup>	
	Kelas II		72 m <sup>2</sup>	
	Kelas III		243m <sup>2</sup>	
	Jumlah	<b>Rp. 3.680.000</b>	<b>441m<sup>2</sup></b>	<b>Rp. 8.344,67</b>
2.	Batch level			
	Biaya administrasi			
	VIP	Rp. 675.307,78	316	Rp. 2.137,05

	Kelas I	Rp. 758.652,73	355	Rp. 2.137,05
	Kelas II	Rp. 737.282,23	345	Rp. 2.137,05
	Kelas III	Rp. 1.508.757,26	706	Rp. 2.137,05
	Jumlah	Rp. 3.600.000	1.722	
No	Homogenitas Cost Poll	Driver	Cost Driver	Jumlah
3.	Facility level			
	a. Biaya listrik			
	VIP	Rp. 16.149.489,99	595	Rp. 27.141,99
	Kelas I	Rp. 15.589.637,99	886	Rp. 17.595,53
	Kelas II	Rp. 13.668.226,03	972	Rp. 14.061,96
	Kelas III	Rp. 7.554.642,5	1.632	Rp. 4.629,07
	Jumlah	Rp. 52.981.996,51	4.085	
	b. Biaya Habis Pakai			
	VIP	Rp. 146.941.138,29	595	Rp. 246.959,89
	Kelas I	Rp. 165.076.278,78	886	Rp. 186.316,34
	Kelas II	Rp. 160.426.242,76	972	Rp. 165.047,57
	Kelas III	Rp. 328.292.543,15	1.632	Rp. 201.159,65
	Jumlah	Rp. 800.736.203	4.085	
	c. Biaya depresiasi gedung			

	VIP		36 m <sup>2</sup>	
	Kelas I		90 m <sup>2</sup>	
	Kelas II		72 m <sup>2</sup>	
	Kelas III		243m <sup>2</sup>	
No	Homogenitas Cost Poll	Driver	Cost Driver	Jumlah
	Jumlah	Rp. 200.000.000	441m <sup>2</sup>	Rp. 453.514,74

Sumber: Data skunder yang diolah

Pada tabel 4.9 tarif kelompok ditentukan dengan membagi biaya aktivitas selama tahun 2017 dengan total *cost driver*. Untuk biaya dokter dan biaya gizi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar telah menetapkan tarifnya. Untuk biaya listrik dihitung sesuai jumlah kwh dikali tarif PLN 2017, sedangkan biaya perawat, , biaya administrasi, biaya habis pakai dan biaya depresiasi gedung selama tahun 2017 dibagi dengan total *cost drivernya*.

#### 6. Membebankan biaya aktivitas pada produk

Dalam tahap ini biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Overhead yang dibebankan = tarif kelompok x *cost driver*

Dengan mengetahui BOP (biaya overhead pabrik) yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat dihitung tarif jasa rawat inap perkamar. Perhitungan biaya rawat inap perkamar pada masing-masing tipe kamar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya rawat inap perkamar} = \frac{\text{tarif overhead yang dibebankan}}{\text{jumlah hari yang dipakai}}$$

**Tabel 4.10**  
**Total Biaya Aktivitas Kelas VIP**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Aktivitas	Tarif	Driver	Total
1.	Biaya Dokter	Rp. 75.000	595	Rp. 44.625.000
2.	Biaya Perawat	Rp. 30.599,76	595	Rp. 18.206.857,20
3.	Biaya Listrik	Rp. 27.141,99	595	Rp. 16.149.484,05
4.	Biaya Gizi	Rp. 200.000	595	Rp. 119.000.000
5.	Biaya Kebersihan	Rp. 8.344,67	36 m <sup>2</sup>	Rp. 300.408,12
6.	Biaya Administrasi	Rp. 2.137,05	316	Rp. 675.307,80
7.	Biaya Habis Pakai	Rp. 246.959,89	595	Rp. 146.941.134,55
8.	Biaya Depresiasi Gedung	Rp. 453.514,74	36 m <sup>2</sup>	Rp. 16.326.530,64
<b>Total biaya kelas VIP</b>				<b>Rp. 362.224.722,36</b>
<b>Jumlah hari pakai</b>				<b>595</b>
<b>Tarif rawat inap perkamar</b>				<b>Rp. 608.781,05</b>

*Sumber: Data skunder yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan total biaya dengan aktivitas-aktivitas yang ada di kelas VIP sebesar Rp. 608.781,05,- dan jumlah hari pakai selama satu tahun sebanyak 595 hari, maka tarif rawat inap perkamar dari kelas VIP sebesar Rp. 608.781,05,-.

**Tabel 4.11**  
**Total Biaya Aktivitas Kelas I**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Aktivitas	Tarif/Kamar	Tarif/Bed	Driver	Total
1.	Biaya Dokter	Rp. 65.000	Rp . 65.000,-	886	Rp. 57.590.000
2.	Biaya Perawat	Rp. 30.599,76	Rp. 30.599,76,-	886	Rp. 27.111.387,36
3.	Biaya Listrik	Rp. 17.595,53	Rp. 8.797,77,-	886	Rp. 7.794.824,22
4.	Biaya Gizi	Rp. 95.000	Rp. 95.000,-	886	Rp. 84.170.000
5.	Biaya Kebersihan	Rp. 11.337,88	Rp. 5.668,94,-	90 m <sup>2</sup>	Rp. 510.204,60
6.	Biaya Administrasi	Rp. 2.137,05	Rp. 2.137,05,-	355	Rp. 758.652,75
7.	Biaya Habis Pakai	Rp. 186.316,34	Rp. 93.158,17,-	886	Rp. 82.538.138,62
8.	Biaya Depresiasi Gedung	Rp.453.514,74	Rp. 226.757,37,-	90 m <sup>2</sup>	Rp. 20.408.163,30
<b>Total biaya kelas I</b>					<b>Rp.280.881.370,85</b>
<b>Jumlah hari pakai</b>					<b>886</b>
<b>Tarif rawat inap perkamar</b>					<b>Rp. 317.021,86</b>

*Sumber: Data skunder yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan total biaya dengan aktivitas- aktivitas yang ada di kelas I sebesar Rp. 280.881.370,85,- dan jumlah hari pakai selama satu tahun sebanyak 886 hari, maka tarif rawat inap perkamar kelas I sebesar Rp. 317.021,86,-.

**Tabel 4.12**  
**Total Biaya Aktivitas Kelas II**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Aktivitas	Tarif/Kamar	Tarif/Bed	Driver	Total
1.	Biaya Dokter	Rp. 55.000	Rp. 55.000	972	Rp. 53.460.000
2.	Biaya Perawat	Rp. 30.599,76	Rp. 30.599,76	972	Rp. 29.742.966,72
3.	Biaya Listrik	Rp. 14.061,96	Rp. 7.030,98	972	Rp. 6.834.112,56
4.	Biaya Gizi	Rp. 95.000	Rp. 95.000	972	Rp. 92.340.000
5.	Biaya Kebersihan	Rp. 8.344,67	Rp. 4.172,34	72 m <sup>2</sup>	Rp. 300.408,48
6.	Biaya Administrasi	Rp. 2.137,05	Rp. 2.137,05	345	Rp. 737.282,25
7.	Biaya Habis Pakai	Rp. 165.047,57	Rp. 82.523,78	972	Rp. 80.213.114
8.	Biaya Depresiasi Gedung	Rp. 453.514,74	Rp. 226.757,37	72 m <sup>2</sup>	Rp. 16.326.530,64
<b>Total biaya kelas II</b>					<b>Rp.279.954.414,65</b>
<b>Jumlah hari pakai</b>					<b>972</b>
<b>Tarif rawat inap perkamar</b>					<b>Rp. 288.018,95</b>

*Sumber: Data skunder yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan total biaya dengan aktivitas- aktivitas yang ada di kelas II sebesar Rp. 279.954.414,65,- dan jumlah hari pakai selama satu tahun sebanyak 886 hari, maka tarif rawat inap perkamar kelas II sebesar Rp. 288.018,95,-.

**Tabel 4.13**  
**Total Biaya Aktivitas Kelas III (Azzahra I)**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Aktivitas	Tarif/Kamar	Tarif/Bed	Driver	Total
1.	Biaya Dokter	Rp. 50.000	Rp. 50.000	1.632	Rp.81.600.000
2.	Biaya Perawat	Rp. 30.599,76	Rp. 30.599,76	1.632	Rp. 49.938.808,32
3.	Biaya Listrik	Rp. 4.629,07	Rp. 330,64	1.632	Rp. 539.604,48
4.	Biaya Gizi	Rp. 95.000	Rp. 95.000	1.632	Rp. 155.040.000
5.	Biaya Kebersihan	Rp. 8.344,67	Rp. 595,33	243m <sup>2</sup>	Rp. 144.665,19
6.	Biaya Administrasi	Rp. 2.137,05	Rp. 2.137,05	706	Rp. 1.508.722
7.	Biaya Habis Pakai	Rp. 201.159,65	Rp. 368,55	1.632	Rp. 601.473,60
8.	Biaya Depresiasi Gedung	Rp. 453.514,74	Rp. 32.393,91	243m <sup>2</sup>	Rp. 7.871.720,13
No	Aktivitas	Tarif/Kamar	Tarif/Bed	Driver	Total
<b>Total biaya kelas III</b>					<b>Rp.297.244.993,72</b>
<b>Jumlah hari pakai</b>					<b>1.632</b>
<b>Tarif rawat inap perkamar</b>					<b>Rp. 182.135,41</b>

*Sumber: Data skunder yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan total biaya dengan aktivitas- aktivitas yang ada di kelas III untuk Azzahra I sebesar Rp. 297.244.993,72,- dan jumlah hari pakai selama satu tahun sebanyak 886 hari, maka tarif rawat inap perkamar kelas III sebesar Rp. 182.135,41,-.

**Tabel 4.14**  
**Total Biaya Aktivitas Kelas III (Azzahra II)**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Aktivitas	Tarif/Kamar	Tarif/Bed	Driver	Total
1.	Biaya Dokter	Rp. 50.000	Rp. 50.000	1.632	Rp. 81.600.000
2.	Biaya Perawat	Rp. 30.599,76	Rp. 30.599,76	1.632	Rp. 49.938.808,32
3.	Biaya Listrik	Rp. 4.629,07	Rp. 771,51	1.632	Rp. 1.259.104,32
4.	Biaya Gizi	Rp. 95.000	Rp. 95.000	1.632	Rp. 155.040.000
5.	Biaya Kebersihan	Rp. 8.344,67	Rp. 1.390,78	243m <sup>2</sup>	Rp. 337.959,54
6.	Biaya Administrasi	Rp. 2.137,05	Rp. 2.137,05	706	Rp. 1.508.722
7.	Biaya Habis Pakai	Rp. 201.159,65	Rp. 33.526,61	1.632	Rp. 54.715.427,52
8.	Biaya Depresiasi Gedung	Rp. 453.514,74	Rp. 75.585,79	243m <sup>2</sup>	Rp. 18.367.346,97
<b>Total biaya kelas III</b>					<b>Rp.362.767.368,67</b>
<b>Jumlah hari pakai</b>					<b>1.632</b>
<b>Tarif rawat inap perkamar</b>					<b>Rp. 222.283,93</b>

*Sumber: Data skunder yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.14 diatas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan total biaya dengan aktivitas- aktivitas yang ada di kelas III untuk Azzahra II sebesar Rp. 362.767.368,67,- dan jumlah hari pakai selama satu tahun sebanyak 886 hari, maka tarif rawat inap perkamar kelas III sebesar Rp. 222.283,93,-.

**Tabel 4.15**  
**Total Biaya Aktivitas Kelas III (Annisa)**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Aktivitas	Tarif/Kamar	Tarif/Bed	Driver	Total
1.	Biaya Dokter	Rp. 50.000	Rp. 50.000	1.632	Rp.81.600.000
2.	Biaya Perawat	Rp. 30.599,76	Rp. 30.599,76	1.632	Rp. 49.938.808,32
3.	Biaya Listrik	Rp. 4.629,07	Rp. 661,30	1.632	Rp. 1.079.241,6
4.	Biaya Gizi	Rp. 95.000	Rp. 95.000	1.632	Rp. 155.040.000
5.	Biaya Kebersihan	Rp. 8.344,67	Rp. 1.192,10	243m <sup>2</sup>	Rp. 289.680,30
6.	Biaya Administrasi	Rp. 2.137,05	Rp. 2.137,05	706	Rp. 1.508.722
7.	Biaya Habis Pakai	Rp. 201.159,65	Rp. 28.737,10	1.632	Rp. 46.898.947,20
8.	Biaya Depresiasi Gedung	Rp. 453.514,74	Rp. 64.787,82	243m <sup>2</sup>	Rp. 15.743.440,26
<b>Total biaya kelas III</b>					<b>Rp.352.098.839,68</b>
<b>Jumlah hari pakai</b>					<b>1.632</b>
<b>Tarif rawat inap perkamar</b>					<b>Rp. 215.746,84</b>

*Sumber: Data skunder yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan total biaya dengan aktivitas- aktivitas yang ada di kelas III untuk Annisa sebesar Rp. 352.098.839,68,- dan jumlah hari pakai selama satu tahun sebanyak 886 hari, maka tarif rawat inap perkamar kelas III sebesar Rp. 215.746,84,-.

Dengan mengetahui BOP (Baya Overhead Pabrik) yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat dihitung tarif jasa rawat inap perkamar.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya pokok rawat inap yang telah dilakukan, dapat ditentukan tarif biaya rawat inap untuk masing-masing kelas.

7. Perbandingan tarif Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar dengan Activity Based Costing

**Tabel 4.16**  
**Perbandingan Tarif Rumah Sakit dengan Activity Based Costing**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila Batusangkar**

No	Kelas	Nama kamar	Jumlah Tempat Tidur	Tarif Rumah Sakit RSIA Fadhila Batusangkar	Tarif Activity Based Costing	Selisih
1.	VIP	Multazam I	1	Rp. 600.000	Rp.608.781,05	Rp.8.781,05
		Multazam II	1	Rp. 600.000	Rp.608.781,05	Rp.8.781,05
		Multazam III	1	Rp. 600.000	Rp.608.781,05	Rp.8.781,05
		Cinderella	1	Rp. 600.000	Rp.608.781,05	Rp.8.781,05
2.	1	Arafah 1	2	Rp. 300.000	Rp.317.021,86	Rp.17.021,86
		Arafah 2	2	Rp. 300.000	Rp.317.021,86	Rp.17.021,86
		Arafah 3	2	Rp. 300.000	Rp.317.021,86	Rp.17.021,86
		Arafah 4	2	Rp. 300.000	Rp.317.021,86	Rp.17.021,86
		Frozen	2	Rp. 300.000	Rp.317.021,86	Rp.17.021,86
3.	2	Shafa I	2	Rp. 250.000	Rp288.018,95	Rp.38.018,95
		Shafa II	2	Rp. 250.000	Rp288.018,95	Rp.38.018,95
		Marsha 1	2	Rp. 250.000	Rp288.018,95	Rp.38.018,95
		Marsha 2	2	Rp. 250.000	Rp288.018,95	Rp.38.018,95
4.	3	Azzahra I	14	Rp. 200.000	Rp.182.135,41	Rp.17.864,59
		Azzahra II	6	Rp. 200.000	Rp.222.283,93	Rp.22.283,93
		Annisa	7	Rp. 200.000	Rp.215.746,84	Rp.15.746,84

Sumber: Data skunder yang diolah

Dari hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar pada kelas VIP, kelas I, Kelas II, kelas III untuk Azzahra II dan kelas III untuk Annisa dengan selisih untuk kelas VIP sebesar Rp. 8.781,05,-, kelas I sebesar Rp. 17.021,86,-, kelas II Rp. 38.018,95,-, kelas III untuk Azzahra II Rp. 22.283,93, kelas III untuk Annisa Rp. 15.746,84,- dan lebih rendah pada kelas III untuk Azzahra I dengan selisih sebesar Rp. 17.864,59,-.

Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing* pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode tradisional, biaya overhead pada masing-masing produk hanya membebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di RSIA Fadhila Batusangkar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap pertama biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambahkan cost rawat inap dengan laba yang diharapkan. Sehingga diperoleh tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) untuk kelas VIP sebesar Rp. 608.781,05, untuk kelas I sebesar Rp. 317.021,86, sedangkan untuk kelas II sebesar Rp. 288.018,95, untuk kelas III azzahra I sebesar Rp. 182.135,41, untuk kelas III azzahra II sebesar Rp. 222.283,93 dan untuk kelas III annisa sebesar Rp. 215.746,84.
2. Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode ABC memberikan selisih yang lebih besar pada kelas VIP, I, II dan III untuk azzahra II dan annisa yang mana diperoleh hasil selisih masing-masing sebesar Rp. 8.781,05, Rp. 17.021,86, Rp. 38.018,95, Rp. 22.283,93 dan Rp. 15.746,84 dari tarif jasa rawat inap yang telah ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit, sedangkan untuk kelas III untuk azzahra I memberikan selisih yang lebih rendah sebesar Rp. 17.864,59,- dari tarif jasa rawat inap yang telah ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode tradisional dan menggunakan metode ABC, disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. RSIA Fadhila Batusangkar dalam menetapkan tarif jasa rawat inap, hendaknya tidak hanya melakukan perkiraan saja dari kebijakan pemilik Rumah Sakit. Akan tetapi perlu adanya perhitungan yang tepat untuk menghitung tarif jasa rawat inap Rumah Sakit.
2. Sebaiknya pihak rumah sakit dapat mempertimbangkan metode *Activity Based Costing* sebagai pedoman dalam perhitungan untuk menetapkan tarif jasa rawat inap karena perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* akan menghasilkan tarif yang lebih jelas, akurat, terukur sesuai dengan aktivitas dan penggerak yang terjadi didalam kamar rawat inap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustami B dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Cindrawati S. 2014. *Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Pelangi Malang 2015*.jurnal Administrasi Bisnis Vol.8 No.2
- Dewi S P dan Kristanto S B. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 2*, Bogor: In Media.
- Dunia F A dan Abdullah W. 2012. *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat.
- Erinos. 2010. *Akuntansi Manajemen*, UNP Press Padang.
- Herman E. 2013. *Akuntansi Manajerial Suatu Orientasi Praktis*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ikhsan A dan Prianthara T. 2013. *Akuntansi Untuk Manajer*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamarudin A. 2011. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasriman. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: Maliki Press
- Kaunang B. 2015. *Penerapan Metode Activity Based Costing System dalam menentukan besarnya Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon*. Jurnal EMBA Vol.3 No.1
- Muh.Akbar. 2011. *Analisis penerapan metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makasar*.
- Pelo G H. 2012. *Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Rawat Jasa Rawat Inap RSUD Daya Makasar*.
- Prawironegoro D. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Diadit Media
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sujarweni W. 2015. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni W. 2015. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Surjadi L. 2013. *Akuntansi Biaya*, Jakarta :Indeks.

Waleny F M . 2016. *Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Cut Meutia Langsa*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol.1 No.1.

Wijaya D. 2011. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategi Edisi –Buku*, Jakarta: Salemba Empat.

Witjaksono A. 2010. *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Graha Ilmu.